



mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia di bumi mulai dari aspek lingkungan, kesehatan, kehidupan sosial, bahkan perekonomian.

Berlandaskan pada kejadian tersebut, maka dalam hal ini telah menimbulkan adanya kekhawatiran akan keadaan atau kondisi yang ada di bumi ini untuk yang akan terjadi di waktu masa yang akan datang kemudian hari, sehingga dalam hal ini pihak pemerintah diwajibkan guna melakukan upaya atau usaha dalam melakukan proses penurunan emisi karbon ialah dengan mengambil langkah dengan melakukan proses penetapan pada beberapa kebijakan yang dalam hal ini berhasil mencakup UU. No. 6 Tahun 1994 atas UNFCCC yang selanjutnya melakukan proses adopsi Protokol Kyoto yang telah tampak di dalam UU No.17 Tahun 2004, Perpres No. 61 Tahun 2011 yang dalam hal ini isinya ialah melakukan proses perencanaan, melakukan proses implementasi, melakukan proses pengawasan dan juga melakukan proses evaluasi atas penurunan emisi GRK yang dijadikan sebagai pedoman untuk seluruh kalangan yang ada di daerah kawasan Indonesia seperti para pihak yang memiliki peran sebagai pelaku usaha yang dalam hal ini ialah pihak perusahaan.

Diketahui bahwa Perpres No. 71 Tahun 2011 yang memberikan penjelasan di dalamnya terkait Inventarisasi GRK Nasional dan UU No. 16 tahun 2016 yang mengacu atas adanya persetujuan Paris tahun 2015 yang dimana dalam hal ini telah mempunyai target atas penurunan emisi karbon yang angkanya mencapai 29% hingga angkanya mencapai 41% pada tahun 2030 (Septriyawati & Anisah, 2019). Guna melakukan perhitungan nilai besarnya emisi karbon, maka dalam hal ini wajib untuk dilakukan proses pengukuran jejak karbon.

Pengungkapan yang dilakukan pada emisi karbon atau melakukan proses pengungkapan yang adanya kaitan dengan keadaan atau kondisi lingkungan, maka wajib dalam hal ini dilakukan guna memberikan informasi mengenai berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan lingkungan, apa saja dampak yang diterima lingkungan terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, serta informasi lainnya terkait hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Dari informasi yang dijabarkan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis seberapa besar sumber daya yang diperlukan untuk menanggulangi akibat atau dampak yang telah dimunculkan oleh emisi karbon yang dalam hal ini sudah jelas disebabkan oleh pihak perusahaan itu sendiri.

Melalui adanya melakukan proses pengungkapan pada emisi karbon, maka dalam hal ini pihak stakeholder mampu melakukan proses penilaian perannya serta juga pihak perusahaan dalam kondisi ini melakukan pengurangan pada GRK, maka upaya atau usaha perusahaan guna melakukan proses pengurangan emisi karbon dengan cara melakukan *carbon accounting* telah

berhasil selaras dengan kebijakan yang ada pada Protokol Kyoto. *Green investmen* merupakan salah satu kebijakan investasi yang diperlukan dengan jelas membutuhkan biaya-biaya yang nominalnya tanpa sedikit guna melakukan peralihan dari pemakaian sumber daya fosil yang berubah ke sumber daya yang dinilai telah lebih ramah lingkungan.

Diketahui bahwa kinerja lingkungan dalam hal ini dinilai sebagai adanya jalinan atau hubungan pihak perusahaan dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang adanya kaitan mengenai dampak atau akibat dari lingkungan dari sumber daya yang telah dipakai, dimana efek lingkungan dari melakukan kegiatan proses organisasi, maka implikasi yang mengarah pada lingkungan atas produk dan juga jasa, adanya pemulihan yang ada dalam melakukan pemrosesan produk serta dalam hal ini juga mematuhi peraturan yang dipakai acuan dalam lingkungan kerja. *Media Exposure* memiliki perannya yang begitu esensial dalam memberikan publik berbagai macam informasi yang adanya kaitan mengenai kontribusi yang diberikan oleh pihak perusahaan yang arahnya pada keberlangsungan lingkungan yang ada di sekitar. Melalui informasi lingkungan yang diterbitkan oleh media akan berpengaruh terhadap perhatian publik dan stakeholder, terlebih lagi bagi para pihak yang memiliki ketertarikan terhadap kondisi lingkungan.

Berlandaskan pada catatan *International Energy Agency* (IEA) yang ada tepatnya pada tahun 2020, maka emisi karbon dengan secara global telah diketahui mengalami kondisi yang tampak terjadinya penurunan yang dimana hal ini terjadi dari tahun 2019, sebab akibat adanya keterbatasan dari mobilitas kalangan masyarakat terkait adanya kondisi atas kasus pandemi Covid-19, namun tepatnya pada tahun 2021 telah diketahui bahwa emisi karbon global telah secara kembali mengalami kondisi yang naik hingga hasilnya tampak telah mencapai angka 36,3 gigaton CO<sub>2</sub>.

Emisi karbon yang ada pada 2021 diketahui mengalami peningkatan yang angkanya mencapai sekitar 6% dari tahun 2020, maka hal ini telah berbarengan dengan adanya pemulihan ekonomi global yang telah mengalami pertumbuhan dengan angka yang tampak mencapai 5,9% yang telah terjadi dalam periode sama. IEA dalam hal ini melakukan pencatatan bahwa emisi karbon global yang ada pada 2021 telah dinilai paling banyak asal sumbernya dari melakukan proses pembakaran batu bara dan juga gas alam (databoks.katadata.co.id, 2022). Mengacu pada data analisa *Carbon Brief*, maka diketahui dari rentang tahun 1850 hingga pada tahun 2021 dengan secara kumulatif, maka diketahui posisi dari Indonesia telah berada pada urutan yang tampak berada di rangking ke-5 dari 10 negara sebagai pihak penyumbang emisi karbon yang dinilai paling terbesar dengan cakupannya secara global. Dengan terjadi selama 20 tahun, maka

diketahui bahwa sektor energi telah berhasil dianggap sebagai pihak yang menjadi penyumbang emisi karbon yang paling terbesar yang ada di daerah kawasan Indonesia ialah dengan angka mencapai 32%.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi dinilai sebagai salah satu teori yang mampu dipakai dalam memberikan penjelasan pada jalinan hubungan yang dalam hal ini tampak terjadi diantara pihak perusahaan dengan kalangan masyarakat. Legitimasi mampu diwujudkan oleh pihak perusahaan pada saat kegiatan perusahaan mampu selaras dengan batasan dan juga dengan kaidah atau norma yang telah dipakai acuan di dalam kalangan masyarakat.

### **2. Pengungkapan Emisi Karbon**

Diketahui dalam hal ini, maka emisi karbon mampu dinilai sebagai suatu tahapan atau proses pelepasan gas-gas yang di dalamnya adanya kandungan berisikan karbon yang mengarah ke lapisan atmosfer. Pengungkapan yang dilakukan pada emisi karbon yang ada di dalam Velte, Stawinoga & Lueg (2020), maka telah berhasil dijelaskan sebagai bagian dari informasi regular yang dalam hal ini diberikan pada para pihak pemangku kepentingan yang ada di internal dan juga yang ada di eksternal perusahaan yang tampak di dalamnya mencakup berisikan berbagai macam informasi kinerja karbon perusahaan.

### **3. *Green Investment***

*Green Investment* telah dinilai sebagai suatu upaya atau upaya yang dalam hal ini telah dilakukan oleh pihak perusahaan guna dipakai dalam melakukan proses pengelolaan lingkungan (Chariri et al., 2018). Kegiatan investasi yang dalam hal ini dilakukan dengan maksud melakukan proses pengurangan emisi GRK dan juga polutan udara dengan tanpa secara signifikan yang dimana terjadinya penurunan pada perolehan hasil produksi dan juga konsumsi barang yang berkategori non-energi.

### **4. Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan dalam hal ini berhasil dinilai sebagai adanya tingkat kemampuan perusahaan mewujudkan lingkungan yang mampu tampak hijau dan juga tampak bersih. Entitas bisnis yang dalam hal ini mempunyai kinerja lingkungan relatif tinggi telah memiliki kaitan jalinan hubungan dengan terjadinya suatu kondisi perubahan pada iklim (Dawkins & Fraas, 2011). Perusahaan yang dalam hal ini mempunyai tingkat proaktif pada lingkungan, maka secara otomatis akan mendapatkan dorongan guna untuk melakukan suatu proses pengungkapan pada

emisi karbon. Tujuan dari dilakukannya pengungkapan kinerja pada lingkungan ialah guna melakukan proses pengungkapan pada strategi yang dengan secara efektif yang adanya kaitan atau hubungan dengan lingkungan.

**5. Media Exposure**

Media dalam hal ini dinilai sebagai sarana yang dipakai melakukan proses kegiatan komunikasi yang dipakai guna menyediakan berbagai macam informasi kepada kalangan masyarakat luas. *Media Exposure* dalam hal ini berhasil dinilai sebagai adanya pengungkapan nilai-nilai baik dari pihak perusahaan yang dilakukan dengan cara lewat melakukan kegiatan CSR dengan cara memakai media perusahaan (Yasin, 2020). Tiap-tiap informasi yang berhasil diungkapkan oleh pihak perusahaan dengan cara lewat berbagai macam media informasi, maka dalam hal ini telah berhasil mempunyai tujuan guna memperoleh pengakuan dari para pihak stakeholdernya yang dimana dalam hal ini ialah kalangan masyarakat.

**6. Hipotesis Penelitian**

Hasil melakukan kegiatan riset dari Syabilla, dkk (2021) bahwa *Green Investmen* memunculkan efek pengaruh yang tampak arahnya menuju positif dan juga menuju signifikan pada pengungkapan emisi karbon. Hipotesis yang berhasil dihasilkan oleh pihak peneliti, ialah:

**H1 : Green investment menghasilkan pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon.**

Dani et al. (2022) memberikan hasil dalam kegiatan risetnya bahwa kinerja lingkungan memunculkan efek pengaruh yang tampak arahnya menuju positif dan juga menuju signifikan pada pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dalam hal ini wajib atau perlu melakukan kegiatan pengungkapan yang adanya hubungan terkait keadaan atau kondisi lingkungan dengan maksud guna memperlihatkan komitmen dan juga tanggungjawabnya dalam hal melakukan proses pengelolaan pada lingkungan. Hipotesis yang berhasil dihasilkan oleh pihak peneliti, ialah:

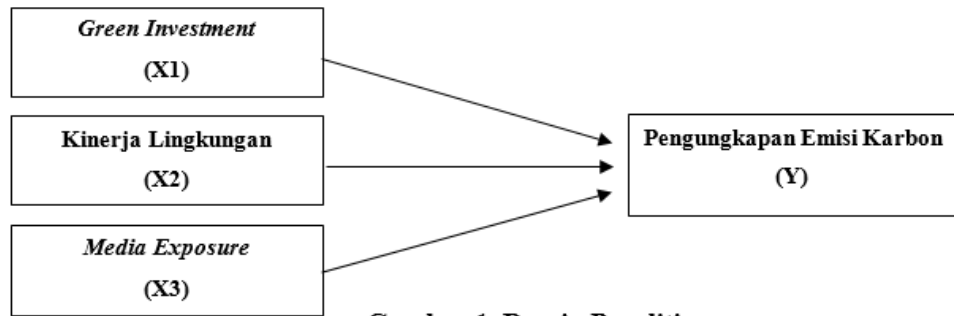
**H2 : Kinerja lingkungan menghasilkan pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon.**

Diketahui bahwa keberadaan *media exposure* dalam hal ini yang adanya kaitan mengenai isu lingkungan mampu memunculkan efek pengaruh pada opini stakeholder yang adanya hubungan tentang komitmen perusahaan pada lingkungannya dengan cara melakukan kegiatan pengungkapan emisi karbon. Hasil kegiatan riset yang berhasil dilakukan oleh Septriyawati & Anisah (2019), Susilo, dkk (2022), serta juga Ayu & Adiputra (2022), maka memperoleh hasil bahwa *media exposure* memunculkan efek pengaruh yang tampak arahnya menuju positif pada pengungkapan emisi karbon. Hipotesis yang berhasil dihasilkan oleh pihak peneliti, ialah:

**H3 : Media exposure menghasilkan pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon.**

**METODE PENELITIAN**

Kegiatan riset ini telah masuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan adanya melakukan pendekatan secara asosiatif, dimana kegiatan ini memiliki tujuan guna melakukan proses pengujian dan juga dipakai dalam mengetahui pengaruh yang dimunculkan oleh variabel X pada variabel Y. Adapun desain penelitian yang mampu dihasilkan tampak pada Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Peneliti (2023)

Pihak peneliti dalam kegiatannya ini memakai data sekunder yang bentuknya berupa laporan yang secara keberlanjutan yang telah berhasil dihasilkan oleh pihak perusahaan. Kemudian kegiatan ini didukung oleh populasi yang berupa perusahaan yang melakukan kegiatan di dalam bidang sektor energi dan juga dalam bidang sektor bahan baku yang masuk daftar di BEI yang terjadi di periode 2019-2022, maka sampel yang ada dalam kegiatan ini dilakukan penentuan dengan cara memakai teknik *Purposive Sampling* dengan mengacu pada kriteria, ialah:

1. Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor energi dan juga di bidang sektor bahan baku yang masuk daftar di BEI yang terjadi di periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang berhasil melakukan proses penerbitan Laporan Keberlanjutan yang terjadi selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang berhasil mengikuti pemeringkatan PROPER yang terjadi selama periode 2019-2022.

Setelah berhasil dilakukan penyesuaian, maka berhasil ditemukan 13 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria, dengan unit analisis yang terjadi selama periode 2019-2022 (4 tahun) maka, diperoleh 52 sampel yang dipakai dalam kegiatan ini.

Variabel *Green Investmen* yang dipakai dalam kegiatan ini dilakukan proses pengukuran dengan memakai peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Variabel kinerja lingkungan ang dipakai dalam kegiatan ini dilakukan proses pengukuran dengan memakai variabel dummy, ialah nilai 1 perusahaan berhasil memiliki sertifikasi ISO 14001, dan

0 pada saat perusahaan tanpa berhasil memiliki sertifikasi ISO 14001. Variabel *media exposure* yang dipakai dalam kegiatan ini dilakukan proses pengukuran dengan memakai variabel dummy di mana nilai 1 dipakai untuk perusahaan yang telah diketahui melakukan pengungkapan informasi yang ada hubungannya terkait emisi karbon dari media daring (*online*) yang telah berhasil dipublikasikan oleh para pihak media eksternal, sedangkan nilai 0 untuk sebaliknya. Variabel pengungkapan emisi karbon yang dipakai dalam kegiatan ini dilakukan proses pengukuran dengan memakai *Carbon Disclosure Checklist* (CED) yang telah berhasil dilakukan pengembangan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GI	52	3,00	5,00	4,0385	,65564
KL	52	,00	1,00	,5962	,49545
MX	52	,00	1,00	,6923	,46604
CED	52	,11	,89	,7281	,15855
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Variabel *Green Investment*, maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 3,00 dan menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 5,00 dengan tampak nilai *mean* dengan angka 4,0385 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 0,65564.
2. Variabel Kinerja Lingkungan, maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 0,00 dan menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 1,00 dengan tampak nilai *mean* dengan angka 0,5962 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 0,49545.
3. Variabel *Media Exposure*, maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 0,00 dan menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 1,00 dengan tampak nilai *mean* dengan angka 0,6923 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 0,46604.
4. Variabel Pengungkapan Emisi Karbon, maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 0,11 dan menghasilkan nilai maksimum dengan angka

yang mencapai 0,89 dengan tampak nilai mean dengan angka 0,7281 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 0,15855.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11871062
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,063
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Berlandaskan pada data yang dihasilkan dalam Tabel 2, maka berhasil memperlihatkan bahwa besar nilai signifikansi mencapai angka 0,200, dimana angka signifikansi ini telah berhasil  $> 0,05$ , maka artinya data mampu memberikan hasil dalam kondisi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,297	,111			2,671	,010		
GI	,068	,026	,282		2,596	,012	,990	1,011
KL	,087	,038	,272		2,313	,025	,844	1,185
MX	,150	,040	,441		3,756	,000	,847	1,181
a. Dependent Variable: CED								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Berladaskan data Tabel 3, maka hasil melakukan proses perhitungan *tolerance* memberikan hasil yang dimana semua variabel berhasil memiliki nilai *tolerance* yang angkanya menunjukkan nilai yang sudah sangat jelas lebih dari angka 0,1. Merujuk pada perolehan hasil perhitungan nilai VIF juga memberikan hasil yang dimana semua variabel berhasil memiliki nilai VIF yang angkanya tampak kurang dari 10. Dengan demikian, maka mampu diberikan kesimpulan akhir bahwa tanpa muncul kondisi yang memberikan hasil gejala multikolinearitas.



**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,249	,066		3,779	,000
GI	-,028	,016	-,235	-1,806	,077
KL	-,042	,022	-,268	-1,904	,063
MX	-,031	,024	-,187	-1,326	,191

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan data Tabel 4, maka semua variabel bernilai independen mampu dalam hal ini memiliki probabilitas signifikansi mencapai angka 5% (probabilitas signifikansi > 0,05). Dengan demikian, maka mampu diberikan kesimpulan akhir bahwa tanpa muncul kondisi yang menunjukkan gejala heteroskedastisita.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,404	,12236	1,848

a. Predictors: (Constant), MX, GI, KL

b. Dependent Variable: CED

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan data Tabel 5, maka hasil uji *Durbin-Watson* berhasil memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan angka yang tampak mencapai 1,848. Perolehan nilai DW yang tampak dengan angka yang mencapai 1,848 pada saat dilakukan proses perbandingan dengan cara memakai *significance level* dengan angka yang tampak 5%, maka banyaknya jumlah sampel (T) = 52 dan juga banyaknya jumlah variabel independen yang dipakai dalam kegiatan ini ialah 3 variabel. Dengan memperhatikan nilai yang tampak pada DW, maka berhasil dalam hal ini ditemukan bahwa nilai du dengan angka yang tampak mencapai 1,6333. Kriteria data yang dipakai acuan untuk berhasil dinilai lolos uji DW ialah pada saat nilai yang tampak pada  $du < dw < 4 - du$ . Dengan begitu, maka hasil yang diperoleh secara akhir ialah du dengan angka 1,6333, nilai dw dengan angka 1,848 dan nilai  $4 - du$  ialah tampak 2,3667 yang dimana kemudian berhasil diperoleh hasil  $1,6333 < 1,848 < 2,3667$ , sehingga hasil dari melakukan kegiatan ini ialah tanpa terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,297	,111		2,671	,010
	GI	,068	,026	,282	2,596	,012
	KL	,087	,038	,272	2,313	,025
	MX	,150	,040	,441	3,756	,000

a. Dependent Variable: CED

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

**Uji Kelayakan Model**

**Tabel 7. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,563	3	,188	12,540	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,719	48	,015		
	Total	1,282	51			

a. Dependent Variable: CED

b. Predictors: (Constant), MX, GI, KL

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Hasil melakukan uji F tampak pada Tabel 7, maka telah berhasil memperlihatkan bahwa nilai F hitung dengan angka yang mencapai 12,540 dengan perolehan hasil *Sig* yang tampak angkanya mencapai 0.000 yang sudah sangat jelas angkanya lebih kecil dari hasil ialah  $\alpha = 0,05$ , hasil ini berhasil memberikan makna bahwa model yang dipakai dalam kegiatan ini sudah dinyatakan layak untuk dipakai. Dengan begitu, maka disimpulkan bahwa dengan secara simultan atau dengan bersama-sama variabel yang berupa *green investment* (X1), kinerja lingkungan (X2) dan *media exposure* (X3) mampu menghasilkan pengaruh tampak signifikan pada pengungkapan emisi karbon (Y).

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,404	,12236

a. Predictors: (Constant), MX, GI, KL

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Berlandaskan pada data yang nampak pada Tabel 8, maka hasil yang diperoleh memperlihatkan besarnya *adjusted R*<sup>2</sup> ialah mencapai angka 0,404. Dengan begitu, maka hal ini memberikan makna bahwa pengungkapan emisi karbon (CED) mampu dipengaruhi dengan

secara signifikan oleh variabel yang berupa *green investment* (X1), kinerja lingkungan (X2) dan juga *media exposure* (X3) dengan angka yang nampak mencapai 40,4%, sedangkan sisanya dengan angka yang nampak mencapai 59,6% memperoleh pengaruh oleh aspek variabel lain yang ada di luar kegiatan riset ini, seperti ukuran perusahaan dan juga karakteristik dewan komisaris.

Tabel 9. Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,297	,111		2,671	,010
	GI	,068	,026	,282	2,596	,012
	KL	,087	,038	,272	2,313	,025
	MX	,150	,040	,441	3,756	,000

a. Dependent Variable: CED

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Berlandaskan pada data yang nampak pada Tabel 9, maka hasil yang diperoleh memperlihatkan, ialah:

- 1) Hipotesis H<sub>1</sub> berhasil mengungkapkan hasil bahwa variabel *Green Investment* (X1) menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif dan juga tampak signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon (Y). Hasil melakukan perhitungan uji t memperlihatkan nilai *t-statistic* dengan angka yang tampak 0,068 dengan tingkat *sig.* yang angkanya mencapai 0,012 yang dimana sudah sangat jelas lebih kecil dari tingkat *sig*  $\alpha=0,05$ . Dengan begitu, maka mampu diambil kesimpulan akhir bahwa variabel *Green Investment* (X1) menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada Pengungkapan Emisi Karbon (Y), dimana H<sub>1</sub> menerima keputusan diterima dan H<sub>0</sub> menerima keputusan ditolak.
- 2) Hipotesis H<sub>2</sub> berhasil mengungkapkan hasil bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X2) menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif dan juga tampak signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon (Y). Hasil melakukan perhitungan uji t memperlihatkan nilai *t-statistic* dengan angka yang tampak 0,087 dengan tingkat *sig.* yang angkanya mencapai 0,025 yang dimana sudah sangat jelas lebih kecil dari tingkat *sig*  $\alpha=0,05$ . Dengan begitu, maka mampu diambil kesimpulan akhir bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X2) menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada Pengungkapan Emisi Karbon (Y), dimana H<sub>2</sub> menerima keputusan diterima dan H<sub>0</sub> menerima keputusan ditolak.
- 3) Hipotesis H<sub>3</sub> berhasil mengungkapkan hasil bahwa variabel *Media Exposure* (X3) menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif dan juga tampak signifikan pada

Pengungkapan Emisi Karbon (Y). Hasil melakukan perhitungan uji t memperlihatkan nilai *t-statistic* dengan angka yang tampak 0,150 dengan tingkat *sig.* yang angkanya mencapai 0,000 yang dimana sudah sangat jelas lebih kecil dari tingkat *sig*  $\alpha=0,05$ . Dengan begitu, maka mampu diambil kesimpulan akhir bahwa variabel *Media Exposure* (X3) menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada Pengungkapan Emisi Karbon (Y), dimana  $H_3$  menerima keputusan diterima dan  $H_0$  menerima keputusan ditolak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Mengacu pada hasil dari kegiatan riset ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Green Investment* menghasilkan pengaruh yang tampak arahnya positif dan juga arahnya signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon, (2) Kinerja Lingkungan menghasilkan pengaruh yang tampak arahnya positif dan juga arahnya signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon dan (3) *Media Exposure* menghasilkan pengaruh yang tampak arahnya positif dan juga arahnya signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon.

### **Saran**

Adapun saran yang berhasil diberikan dari kegiatan riset ini, ialah:

1. Bagi perusahaan, maka dalam hal ini begitu sangat diharapkan guna mampu melakukan peningkatan pada komitmen tanggungjawab terhadap lingkungan terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor energi dan sektor bahan baku sebagai penyumbang emisi terbesar dengan melakukan proses kegiatan pengungkapan emisi karbon. Selain mengungkapkan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan perusahaan secara berkala, perusahaan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk stakeholder terutamanya masyarakat sekitar dengan melakukan kegiatan-kegiatan CSR yang dapat menunjukkan komitmen atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta memberikan dampak yang positif.
2. Bagi pihak peneliti yang ada pada selanjutnya, maka begitu sangat diharapkan agar mampu melakukan perluasan cakupan penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal, serta menggunakan sampel yang lebih luas dengan meneliti perusahaan sektor lainnya agar tingkat generalisasinya lebih tinggi.

## Daftar Pustaka

- Adelia Tanasya, S. H. (2020). Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., & Sauki, E. (2018). the Effect of Green Strategy and Green Investment Toward Carbon Emission Disclosure. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 97–112. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.13879>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Ayu Laksani, S., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2021). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 145–164. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.145-164>
- Ayu, P. S. W. (2022). Pengaruh Economic Pressure, Peringkat PROPER, Tipe Industri, dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. *13*, 525–535.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chariri, A., Bukit, G. R. S. B., Eklesia, O. B., Christi, B. U., & Tarigan, D. M. (2018). Does Green Investment Increase Financial Performance? Empirical Evidence from Indonesian Companies. *E3S Web of Conferences*, 31, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183109001>
- Dani, I. M., Harto, P., Akuntansi, D., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *11*, 1–10.
- databoks.katadata.co.id. (2022). *Emisi Karbon Global Meningkat Pada 2021, Tertinggi Sepanjang SEjarah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/ini-negara-penyumbang-emisi-karbon-terbesar-pada-2021>
- Dawkins, C., & Fraas, J. W. (2011). Coming Clean: The Impact of Environmental Performance

- and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(2), 303–322. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0681-0>
- Eyraud, L., Clements, B., & Wane, A. (2013). Green investment: Trends and determinants. *Energy Policy*, 60, 852–865. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2013.04.039>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro. Semarang.
- kompas.com. (2021). *Sumbang Emisi Terbesar, PLTU Batu Bara Harus Dipensiunkan Lebih Cepat*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/global/read/2021/09/23/084833370/sumbang-emisi-terbesar-pltu-batu-bara-harus-dipensiunkan-lebih-cepat?page=all>
- Maulidiavitasari, & Yanthi. (2021). 11849-35431-1-Pb. *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18.
- Murniati, M., Maski, G., Noor, I., & Ekawaty, M. (2021). Entrepreneurship in the Tourism Industry: Implication on Sustainable Economic Development. *Emerald Insight*, 29B(8 November 2021), 137–156. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/S1571-03862021000029B030/full/html>
- Nurrahmah, A. (2021). *Pengantar Statistika 1* (S. Haryanti (ed.)). MediaSains Indonesia.
- Paramita, S. (2015). Determinan dan Konsekuensi Investasi Lingkungan. *Bachelor Thesis*, 2(1987), 1–13.
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Pratiwi, P. C. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4 (2).
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Nur Widhya Tyas Saptiwi*, 17 (2), 1–14.

Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 103–114. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>

Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020b). Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>

Susilo, Mudi, Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Leverage , Kinerja Lingkungan , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon. *Jurnal Mahasiswa*, 4, 56–70.

Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1171–1186.

Taslim, S. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.97-109>

Velte, P., Stawinoga, M., & Lueg, R. (2020). Carbon performance and disclosure: A systematic review of governance-related determinants and financial consequences. *Journal of Cleaner Production*, 254. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120063>

Yasin, M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR ). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 61–76.